

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang strategis di dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan harus mendapat perhatian serta penanganan secara serius, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu ilmu dasar, yang semakin dirasakan keterkaitannya dengan bidang-bidang ilmu lainnya seperti ekonomi dan teknologi. Meskipun Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tingkat menengah. Sampai saat ini Ilmu Pengetahuan Sosial masih dianggap mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Anggapan ini mungkin tidak berlebihan selain mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasyarat terhadap minat belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif

tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangan minat belajar siswa perlu ditetapkan beberapa indikator yang dipakai untuk mengetahui perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator minat belajar siswa tersebut terdiri dari: peran aktif siswa dalam pembelajaran, keberanian siswa untuk bertanya, kreatifitas siswa, kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan, dan hubungan kerjasama siswa dalam kelompok.

Hasil pengamatan pembelajaran di SD Negeri Ngadirejo masih cenderung pada pembelajaran berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah sementara siswa mencatatnya pada buku catatan. Pengajaran dengan metode seperti ini dianggap sebagai proses penyampaian fakta-fakta kepada siswa. Siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila mampu mengingat banyak fakta, dan mampu menyampaikan kembali fakta-fakta tersebut kepada orang lain atau menggunakannya untuk menjawab soal-soal dalam ujian. Dalam metode ini siswa cenderung pasif karena dalam mempelajari ilmu sebagian besar diperoleh dari guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Hal tersebut juga terjadi dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN Ngadirejo khususnya pada materi Sumber Daya Alam dan Sosial Budaya. Dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa minat belajar siswa dalam mempelajari materi tersebut masih rendah. Rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat pada saat guru memberikan mata pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam,

minat siswa sama sekali tidak muncul. Siswa enggan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, siswa pun tidak bertanya ketika guru menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak berminat terhadap mata pelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Ngadirejo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, diketahui bahwa dari jumlah siswa satu kelas 28 anak. Terdapat 10 anak (35,71%) yang minatnya rendah sering bersikap masa bodoh, acuh tak acuh dan bertingkah semaunya sendiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru telah mencoba berbagai strategi pembelajaran. Strategi yang telah dilaksanakan guru selama ini diantaranya adalah ceramah dan penugasan. Beberapa strategi tersebut dirasa kurang efektif dalam meningkatkan minat belajar IPS. Pada saat guru menerangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru ada yang memperhatikan dan ada yang melakukan aktivitas lain misalnya: mengobrol dengan teman sebangkunya, men-coret-coret buku, bahkan ada yang tidur. Sementara itu ketika guru memberi tugas siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu dicarikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan media kartu kuis *Who am I*.

Media kartu kuis *Who am I* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran, Yang pada hakikatnya merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, media kartu kuis *Who am I* mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Siswa akan terlibat langsung dalam penggunaan media, sehingga siswa

diharapkan akan menemukan konsep apa yang ada dalam media tersebut. Dengan demikian, minat siswa akan mengalami perubahan. Di samping dapat meningkatkan minat siswa, media kartu kuis *Who am I* juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap pelajaran. Harapan yang akan dicapai setelah penelitian ini selesai, minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam dan Sosial Budaya meningkat. Media kartu kuis *Who am I* diharapkan menjadi alat pembelajaran yang sesuai dalam melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan sehingga akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Dengan memanfaatkan media kartu kuis *Who am I*, guru akan lebih bersemangat dalam mengajar karena siswa berminat terhadap pelajaran yang diberikan. Minat belajar yang meningkat itu akan meningkatkan pula hasil rata-rata nilai siswa. Sehingga target yang ditetapkan guru dalam KKM diharapkan akan berhasil. Rendahnya minat belajar dalam pembelajaran IPS secara tidak langsung mempengaruhi tujuan materi pembelajaran yang hendak dicapai. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Minat Belajar IPS melalui Pemanfaatan Kartu Kuis *Who am I* pada Siswa Kelas IV SDN Ngadirejo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2012/2013”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penelitian tindakan kelas ini. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses penelitian akan berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu sebagai berikut "Apakah melalui pemanfaatan media kartu kuis *Who am I* dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013?".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan merupakan puncak untuk merealisasikan penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini, perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti supaya dapat bekerja secara lancar dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalah.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan kemampuan pemahaman materi pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Meningkatkan semangat belajar siswa.

d. Meningkatkan ketercapaian KKM.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan minat belajar IPS melalui pemanfaatan media kartu kuis *Who am I* pada siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat dan Kegunaan Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang peningkatan minat belajar dalam pembelajaran diruang kelas melalui pemanfaatan media kartu kuis *Who am I*.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian yang sejenis dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat dan Kegunaan Praktis

- a. Manfaat bagi Siswa
 - 1) Menarik siswa dalam menerima pelajaran IPS.
 - 2) Untuk meningkatkan minat belajar siswa.
 - 3) Untuk menambah semangat belajar siswa.
 - 4) Untuk mencapai KKM.
- b. Manfaat bagi Guru
 - 1) Untuk pengembangan materi pelajaran.
 - 2) Untuk mengembangkan ketrampilan guru dalam memberi pelajaran.
 - 3) Untuk umpan balik dalam pembelajaran.
 - 4) Untuk mencapai KKM yang diharapkan.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Untuk meningkatkan mutu sekolah.